MAKALAH
MANAJEMEN SEKOLAH
PROSES PEMBELAJARAN

Disusun Oleh :

Nanjar Juliana : 0142S1A018005

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
STKIP MUHAMMADIYAH BOGOR

Jl. Raya Leuwiliang No. 106 Bogor 16640 Telepon : (0251) 8644743, Faks :
(0251) 8642847 e-mail :stkipm_bogor@yahoo.com

2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia Nya sehingga kami kembali dapat menyusun makalah yang berjudul “PROSES PEMBELAJARAN” pada tepat waktunya. Makalah ini disusun dalam rangka memenuhi tugas dalam mata kuliah manajemen sekolah.

Makalah ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca dan dapat digunakan sebagai salah satu pedoman dalam proses pembelajaran.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih banyak kekurangannya karena pengetahuan yang kami miliki cukup terbatas. Oleh karena itu, kami berharap kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk kesempurnaan makalah ini.

Leuwiliang, 25, November, 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
BAB I Pembahasan	
A. Proses pembelajaran	
B. Belajar, perkembangan, dan pendidikan.....	
C. Rasionalisasi pendekatan keterampilan peroses dalam pengajaran.	
D. Jenis-jenis keterampilan dalam keterampilan proses	
E. Pendekatan pembelajaran	
BAB II Penutup	
A. soal.....	
B. kunci jawaban	
Daftar Pustaka	

BAB I.

PEMBAHASAN.

A. PROSES PEMBELAJARAN.

proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sulfemi (2016:57)

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara peserta didik dan guru. Interaksi yang dibangun haruslah bersifat dua arah dan menempatkan peserta didik bukan sebagai objek pembelajaran tetapi sebagai subjek pembelajaran (student center). Kedudukan peserta didik sebagai subjek pembelajaran berarti peserta didik merupakan individu yang aktif, bukan pasif hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Sulfemi (2017: 1-16)

Prinsip-prinsip belajar.

Prinsip-prinsip pembelajaran itu berkaitan tentang perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan, dan penguatan, serta perbedaan individu.

1. Perhatian dan motivasi.

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadinya belajar. (Dimiyati dan Mudjiono: 42). Motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas belajar seseorang. Motivasi dapat di bandingkan dengan mesin dan kemudian pada mobil (Dimiyati dan Mudjiono: 42)

2. Keaktifan.

Kecenderungan psikolog dewasa ini menganggap bahwa anak adalah anak yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu,

mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa di paksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa di limpahkan kepada orang lain.

John dewey misalnya mengemukakan, bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus di kerjakansiswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri. Guru sekadar membimbing dan pengarahan (Dimyati dan Mudjiono: 44).

3. Keterlibatan langsung/ berpengalaman.

Hal apa pun yang di pelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri, tidak ada seorang pun dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya. (Dimyati dan Mudjiono: 52).

4. Pengulangan.

Penguasaan secara penuh dari setiang langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti. (Dimyati dan Mudjiono: 52).

Implikasi adanya prinsip pengulangan bagi siswa adalah kesadaran siswa untuk bersedia mengerjakan latihan latihan yang berulang untuk bersedia mengerjakan latihan latihanyang berulang untuk satu macam permasalahan.

5. Tantangan.

Implikasi prinsip tantangan bagi siswa adalah tuntutan di miliknya kesadaran pada diri siswa akan adanya kebutuhan untuk selalu memperoleh, memproses, dan mengolah pesan.atau menerima teguran

6. Balikan dan penguatan

Hal ini timbul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk memperoleh balikan dan sekaligus penguatan bagi kegiatan yang di lakukan. Untuk memperoleh balikan penguatan bentuk bentuk perilaku sisiwa memungkinkan di antaranya adalah dengan segera mencocokkan jawaban dan kunci jawaban, menerima kenyataan terhadap skor/nila yang di capai,

7. Perbedaan individu.

aplikasi adanya prinsip perbedaan individu bagi siswa di antaranya adalah menentukan tempat duduk di kelas, menyusun jadwal pelajaran, atau memilih bahwa implikasi adanya prinsip perbedaan individu bagi siswa adapat berupa prilaku fisik maupun psikis.

B. BELAJAR, PERKEMBANGAN, DAN PENDIDIKAN.

Belajar, pekembangan, dan pendidikan merupakan hal yang menarik di pelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar di lakukan oleh siswa secara individu. Bila siswa belajar, maka akan terjadi perubahan mental pada diri siswa.

C. RASIONALISASI PENDEKATAN KETERAMPILAN PEROSEES DALAM PENGAJARAN.

Kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar terciptanya kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat di katakana belajar, apabila terjadi peroses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman.

Dari jabaran kegiatan pembelajaran tersebut, maka di iadentifikasi dua aspek penting yang ada dalam kegiatan pembelajaran tersebut. *aspek pertama* adalah hasil belajar yakni perubahan perilakupada diri siswa. *Aspek kedua* adalah aspek peroses belajar yakni yakni sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan fisik pada diri siswa.

Kegiatan pengajaran seringkali di dasarkan pada dua peremis yang terkadang tidak ungkapkan secara jelas.

Premis pertama mengungkapkan bahwa siswa belajar sesuatu bukan karena hal yang di pelajari menarik atau menyenangkan baginya. Tetapi siswa belajar hanya ingin menghindarkan diri dari ketidak senangan bila ia tidak belajar. Berdasarkan peremis ini, timbul tindakan yang mengkondisikan adanya ancaman tidak naik kelas, nilai rendah, hukuman dan yg lain, agar siswa belajar.

Peremis kedua mengungkapkan bahwa guru merupakan motor “motor penggerak” yang membuat siswa terus menerus belajar, dari pihak siswa tidak ada kata pembelajaran spontan. Siswa seringkali di pandang sebagai “gentong kosong” yang harus di isi oleh guru dengan air pengetahuan.

D. JENIS-JENIS KETERAMPILAN DALAM KETERAMPILAN PROSES.

ada berbagai keterampilan dalam keterampilan peroses, keterampilan-keterampilan tersebut terdiri dari keterampilan-keterampilan dasar (basic skills) dan keterampilan-keterampilan terintegrasi (*integrated skills*).

keterampilan-keterampilan dasar terdiri dari enam keterampilan:

1. Mengobservasi.
2. Mengklasifikasi.
3. Memprediksi.
4. Mengukur.
5. Menyimpulkan.
6. Dan mengkomunikasikan.

Keterampilan-keterampilan terintegrasi terdiri dari:

1. Mengidentifikasi variable.
2. Membuat tabulasi data.
3. Menyajikan data dalam bentuk grafik.
4. Menggambarkan hubungan antar-variabel.
5. Mengumpulkan dan mengolah data.
6. Menganalisa penelitian.
7. Menyusun hipotesisi.
8. Mendefinisikan variable secara operasional.
9. Merancang penelitian.
10. Melaksanakan penelitian.

Menurut Mustofa Kamil (2010), strategi pembelajaran lembaga pendidikan nonformal meliputi :

1. Kurikulum berpusat pada kepentingan peserta didik. Kurikulum bermacam ragam atas dasar perbedaan kebutuhan belajar peserta didik.
2. Menekankan pada kebutuhan masa sekarang dan masa depan terutama untuk memenuhi kebutuhan teras peserta didik guna bagi kehidupan peserta didik dan lingkungannya.
3. Mengutamakan aplikasi dengan penekanan kurikulum yang lebih mengarah kepada keterampilan yang bernilai guna bagi kehidupan peserta didik dan lingkungannya.
4. Persyaratan masuk ditetapkan bersama peserta didik . Persyaratan untuk mengikuti program adalah kebutuhan, minat, dan kesempatan peserta didik.
5. Program diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mengembangkan potensi peserta didik.
6. Menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, dengan penekanan padabelajar mandiri.
7. Hubungan pendidik dengan peserta didik bersifat mendatar. Pendidikan adalah fasilitator bukan menggurui. Hubungan diantara kedua pihak bersifat informal dan akrab, peserta didik memandang fasilitator sebagai narasumber dan bukan sebagai instruktur. Sulfemi (2018:1-6).

Menurut Bruner dalam Sapriati (2014 : 1.23) belajar merupakan suatu kegiatan pengolahan informasi yang menemukan kebutuhan-kebutuhan untuk mengenal dan menjelaskan gejala yang ada di lingkungan kita. Usman (1999:5) menambahkan bahwa belajar adalah usaha memperoleh perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya. Dalam pengertian ini berarti bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.

menurut Bruner Sapriati (2014 : 1.23) mengemukakan proses belajar terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Informasi adalah proses penjelasan, penguraian, atau pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur pengetahuan, keterampilan dan sikap.
2. Tahap Transformasi adalah proses peralihan atau perpindahan prinsip-prinsip struktur tadi ke dalam diri peserta didik.
3. Tahap Evaluasi adalah proses penilaian perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tadi.

Selanjutnya menurut Hamalik, (2003:234) demi tercapainya sebuah proses belajar maka perlu diketahui adanya prinsip-prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu
 - 2) Belajar akan lebih berhasil jika disertai perbuatan pelatihan
 - 3) Belajar akan lebih berhasil jika memberi hasil yang menyenangkan
 - 4) Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktifitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya
 - 5) Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dipahami, bukan sekedar menghafal fakta
 - 6) Dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain
 - 7) Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar
 - 8) Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pengalaman.
- sulfemi (2016:56)

E. PENDEKATAN PEMBELAJARAN.

1. Pengorganisasian siswa.
 - a. Pembelajaran secara individual.

Pembelajaran secara individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitik beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing masing individu.

Ciri ciri pembelajaran individual yang menonjol adalah.

1. Dari segi tujuan pembelajaran.
2. Siswa sebagai subjek belajar.
3. Guru sebagai pembelajar.
4. Program pembelajar.

5. Orientasi dan tekanan utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pembelajaran secara kelompok.

Hal yang terjadi Karen pembelajaran kelompok.

1. Hubungan antar guru dan siswa menjadi lebih sehat dan akrab.
2. Siswa memperoleh bantuan, kesempatan, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat.
3. Siswa di libatkan dalam penentuan tujuan belajar, cara belajar, kriteria keberhasilan.

Ciri-ciri yang menonjol pada pembelajaran kelompok.

1. Tujuan pengajar.
2. Belajar.
3. Guru sebagai pembelajar.
4. Program pembelajar.
5. Orientasi dan tekanan utama pelaksanaan pembelajaran.

c. Pembelajaran secara klasik.

Pembelajaran klasik merupakan kemampuan guru yang utama. Hal itu disebabkan oleh pengajaran klasik merupakan kegiatan yang tergolong efisien. Secara ekonomis, pembiayaan kelas lebih murah. Oleh karena itu ada jumlah minimum siswa dalam kelas. Jumlah siswa tiap kelas pada umumnya berkisar pada 10-45 orang. Pembelajaran kelas berarti melaksanakan dua kegiatan sekaligus, yaitu:

1. Pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas adalah terciptanya kondisi yang memungkinkan terselenggara kegiatan belajar yang baik.

2. Pengelolaan pembelajaran bertujuan mencapai tujuan belajar.

2. posisi guru-siswa dalam pengelolaan pesan.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut “pesan”, sebaliknya, dalam kegiatan belajar, siswa juga berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut dapat berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan, atau “isi ajaran” yang lain seperti kesenian, kesusastraan, dan agama.

1. Pembelajaran dengan strategi ekspositori.

Model pengajaran ekspositori merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajar.

Tujuan pembelajaran ekspositori adalah. “memindahkan” pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada siswa.

Peranan guru yang penting adalah:

- a. Penyusun program pembelajaran.
- b. Pemberi informasi yang benar.
- c. Pemberi fasilitas belajar yang baik.
- d. Pembimbingan siswa dalam pemerolehan informasi yang benar,
- e. Penilai pemerolehan informasi.

Peran siswa yang penting adalah.

- a. Pencari informasi yang benar.
- b. Pemakaian media dan sumber yang benar.
- c. Menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian guru.

Adapun hasil belajar yang dievaluasi adalah luas jumlah pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dikuasai siswa.

2. Pembelajaran dengan strategi inkuiri.

Model inkuiri merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai.

Model pembelajaran inkuiri terpusat pada siswa. Dalam pengajaran ini siswa menjadi aktif belajar.

Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah pengembangan keterampilan intelektual, berfikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.

Tekanan utama pembelajaran dengan strategi inkuiri adalah:

1. Pengembangan kemampuan berfikir individual lewat penelitian.
2. Peningkatan kemampuan menerapkan metode dan teknik penelitian.

3. Latihan keterampilan intelektual khusus, yang sesuai dengan cabang ilmu tertentu.
4. Latihan menemukan sesuatu, seperti “belajar bagaimana belajar”

BAB II

PENUTUP

A. Soall.

PG.

1. Tekanan utama pembelajaran dengan strategi inkuiri adalah kecuali....
 - a. Pengembangan kemampuan berfikir individual lewat penelitian.
 - b. terpusat pada siswa. Dalam pengajaran ini siswa menjadi aktif belajar.
 - c. Latihan keterampilan intelektual khusus, yang sesuai dengan cabang ilmu tertentu.
 - d. Latihan menemukan sesuatu, seperti “belaja bagaimana belajar”
2. Peranan guru yang penting dalam ekspositor adalah kecuali.....
 - a. Peningkatan kemampuan peraktekan metode dan teknik penelitian.
 - b. Penyusun program pembelajaran.
 - c. Pemberi informasi yang benar.
 - d. Pemberi fasilitas belajar yang baik.
3. Person siswa yang penting dalam ekspositori adalah kecuali....
 - a. Pencari informasi yang benar.
 - b. Pemakaian media dan sumber yang bena.
 - c. Penilai pemeroleh informasi.
 - d. Menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian guru
4. Ciri-ciri yang menonjol pada pembelajaran kelompok kecuali....
 - a. Pemberi informasi yang benar.
 - b. Guru sebgai pembelajar.
 - c. Program pembelajar.
 - d. Orientasi dan tekanan utama pelaksanaan pembelajaran.
5. Hal yang terjadi Karena pembelajaran kelompok. Kecuali....
 - a. Hubungan antar guru dan sisiwa menjadi lebihsehat dan akrab.
 - b. Siswa memperoleh bantuan, kesempatan, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat.

- c. Siswa di libatkan dalam penentuan tujuan belajar, cara belajar, kriteria keberhasilan.
 - d. Pengelolaan pembelajaran bertujuan mencapai tujuan belajar
6. Ciri ciri pembelajaran individual yang menonjol adalah.kecuali....
- a. Dari segi tujuan pembelajaran.
 - b. Siswa sebagai subjek belajar.
 - c. Hubungan antar guru dan siswa menjadi lebihsehat dan akrab.
 - d. Guru sebagai pembelajar.
7. Selanjutnya menurut Hamalik, (2003:234) demi tercapainya sebuah proses belajar maka perlu diketahui adanya prinsip-prinsip dalam belajar, kecuali....
- a. Orientasi dan tekanan utama pelaksanaan pembelajaran
 - b. Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu
 - c. Belajar akan lebih berhasil jika disertai perbuatan pelatihan
 - d. Belajar akan lebih berhasil jika memberi hasil yang menyenangkan
8. menurut Bruner Sapriati (2014 : 1.23) mengemukakan proses belajar terdiri dari tiga tahapan yaitu: kecuali....
- a. Tahap Informasi adalah proses penjelasan, penguraian, atau pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur pengetahuan, keterampilan dan sikap.
 - b. Tahap Transformasi adalah proses peralihan atau perpindahan prinsip-
 - c. prinsip struktur tadi ke dalam diri peserta didik.
 - d. Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pelajar
 - e. Tahap Evaluasi adalah proses penilaian perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tadi.
9. keterampilan-keterampilan dasar terdiri dari enam keterampilan: kecuali...
- a. Mengobservasi.
 - b. Mengklasifikasi.
 - c. Memprediksi.
 - d. Menyusun hipotesisi

10. Keterampilan-keterampilan terintegrasi terdiri beberapa, kecuali....

- A. Mengklasifikasi.
- b. Mengidentifikasi variable.
- c. Membuat tabulasi data.
- d. Menyajikan data dalam bentuk grafik.

ESAI..

- 1. proses pembelajaran adalah....
- 2. Prinsip-prinsip pembelajaran itu berkaitan tentang....
- 3. Motivasi adalah...
- 4. ada berbagai keterampilan dalam keterampilan peroses, keterampilan-keterampilan tersebut terdiri dari keterampilan-keterampilan.....
- 5. Tantangan bagi siswa adalah...

B. Kunci jawaban.

PG.

1. b
2. a
3. c
4. a
5. d
6. c
7. a
8. c
9. d
10. a

Esai.

1. untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
2. motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan, dan penguatan, serta perbedaan individu.
3. tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas belajar seseorang.
4. dasar (basic skills) dan keterampilan-keterampilan terintegrasi (*integrated skills*).
5. tuntutan di milikinya kesadaran pada diri siswa akan adanya kebutuhan untuk selalu memperoleh, memproses, dan mengolah pesan. atau menerima teguran

Daftar pustaka.

Sulfemi, w, b.(2018). Diktat tehnik manajemen pendidikan nonformal. *Stkip muhammadiyah bogor*,1-6.

Sulfemi, W, B (2016). Hubungan antara Persepsi Guru pada Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Guru dengan Kinerja guru dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ciomas. *Fascho : Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 5 (1),55-62.

Sulfemi, Wahyu Bagja dan Lestari, Ayu Hopilatul. (2017). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor. *Edutecno. 16 (1)*, 1-16.

Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. *Fascho*, 5 (2), 52-70.

Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*. Departemen kependidikan dan kebudayaan. Penerbit rineka cipta.

Sulfemi, Wahyu Bagja dan Hilga Minati. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri. *JPSD. 4 (2)*, 228- 242.